

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) merancang sistem manajemen untuk memastikan bahwa bakat manusia digunakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi (Mathis & Jackson, 2008), melalui pengembangan sumber daya manusia guna mengembangkan infrastruktur organisasi, meningkatkan proses bisnis, atau menambah pengetahuan, inovasi, atau parameter organisasi lainnya (Rasool, Samma, Wang, Yan, & Zhang, 2019). Manajemen SDM menitikberatkan pada bagaimana mengelola pegawai sebagai sumber daya manusia (*human asset*) yang merupakan elemen paling strategik (Alami, 2015), dan dianggap sebagai aset terpenting dalam organisasi (Safiullah, 2014). Sebagai modal manusia (*human capital*) pegawai dapat dimaknai sebagai individu dengan bakat, kemampuan, pengalaman, keahlian profesional, *relationships*, dan lainnya (Mathis & Jackson, 2008) yang didasarkan pada pengetahuan, pendidikan, kompetensi kerja, dan evaluasi psikometrik (Parvin & Kabir, 2011; Pasban & Nojedeh, 2016).

Manajemen SDM perguruan tinggi merupakan bagian dari pengelolaan civitas akademika yang salah satu tantangannya adalah menghadirkan profesi dosen profesional dimana *output* akhirnya kampus bukan hanya menghasilkan lulusan yang kompeten di bidangnya masing-masing tapi juga menghasilkan dosen profesional yang mampu mewujudkan visi dan misi perguruan tinggi. Eksistensi manajemen SDM perguruan tinggi menjadi “tantangan” sekaligus “kebutuhan” bagi perguruan tinggi beserta “*stakeholder*-nya”. Untuk menampilkan profil dosen profesional, manajemen SDM perguruan tinggi lebih menitikberatkan dalam mengurus segenap potensi dosen sekaligus meminimalisir berbagai kekurangannya. Dosen dituntut tidak hanya pandai dalam menyampaikan materi perkuliahan, tapi juga harus profesional melakukan penelitian (*research*) dan mampu mempublikasikan hasilnya di jurnal yang bereputasi tinggi/ baik.

Perguruan tinggi merupakan lembaga yang menyelenggarakan kegiatan pegajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dikenal dengan Tridharma Perguruan Tinggi (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012). Pendapat yang sama juga dinyatakan Nyaribo (2014). Ketiga kegiatan ini merupakan kegiatan yang harmonis dan saling menguntungkan (Galbraith dan Merrill 2012; Ramsden dan Moses 1992; Taylor 2007 dalam Cadez, Dimovski, & Groff, 2016). Dalam konteks ini, selain mengajar dan melakukan pengabdian pada masyarakat dosen juga melakukan penelitian, menulis, dan mempublikasikan (*research, writing and publication – RWP*) hasil penelitiannya di jurnal internasional yang menjadi kegiatan penting di universitas atau institusi pendidikan tinggi sebagai upaya yang diarahkan untuk memperluas pengetahuan dan membuka jalan baru sains dan teknologi.

Sebagai *human asset* dan *human capital*, dosen merupakan salah satu unsur dari keunggulan kompetitif yang memainkan peran penting di perguruan tinggi. Dosen merupakan pendidik profesional dan dipekerjakan oleh universitas atau lembaga pendidikan tinggi untuk melakukan tugas mengajar, penelitian dan administrasi sesuai dengan spesialisasi subjek yang dimilikinya (“Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen,”). Sebagai pegawai dari suatu organisasi, perguruan tinggi/ universitas dosen memberikan kontribusi besar berupa keterampilan, pengetahuan atau nilai (Pelinescu, 2015; Zameer et al., 2014) sehingga dosen memegang peran yang sangat strategis untuk mencapai tujuan perguruan tinggi (Nazari et al., 2012) yaitu menciptakan lulusan universitas yang kompeten (Agustini et al., 2014).

Tridharma Perguruan Tinggi mengamanatkan kepada seluruh perguruan tinggi di Indonesia, baik perguruan tinggi negeri (PTN) maupun perguruan tinggi swasta (PTS) untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu poin penting yang harus dilakukan dosen dalam menjalankan fungsi Tridharma Perguruan Tinggi saat ini adalah melakukan penelitian dan mempublikasikan hasil pemikiran, analisis serta temuannya dalam bentuk karya ilmiah. Melalui kegiatan penelitian universitas atau institusi pendidikan tinggi memberikan kontribusi penting bagi pertumbuhan dan perkembangan sektor-sektor vital suatu negara untuk mendorong pembangunan nasional dan global (Ifijeh et al., 2018).

Penelitian dan publikasi saling melengkapi karena upaya dan temuan penelitian dapat dikomunikasikan (Okonedo, 2015). Sebagai akademisi di pendidikan tinggi, dosen memiliki tanggung jawab untuk melakukan penelitian, pengajaran, dan pengembangan ilmu pengetahuan (Khazragui & Hudson, 2014; Su & Wood, 2012), sedangkan sebagai ilmuan dosen melakukan penalaran dan penelitian ilmiah serta menyebarkannya dalam bentuk publikasi ilmiah (Undang-Undang (UU) No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi). Hal ini merupakan suatu kewajiban yang tidak terpisahkan bagi setiap dosen dalam rangka kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permen PAN-RB) Nomor 17 Tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya). Kemudian, setiap dosen wajib membuat jurnal ilmiah dan dipublikasikan di Scopus minimal sekali dalam setahun, sedangkan profesor dua tahun sekali (Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2017 Tentang Pemberian Tunjangan Profesi Dosen dan Tunjangan Kehormatan Professor), Sedangkan profesor diwajibkan memiliki karya ilmiah atau karya monumental lainnya yang sangat istimewa dalam bidangnya dan mendapat pengakuan internasional (UU No. 14 Tahun 2005 pasal 49 ayat 3), dan jika tidak mampu memenuhi amanat tersebut maka tunjangan dosen dan tunjangan profesornya dihentikan (Nasir, 2017).

Data Kemristekdikti tahun 2016 menunjukkan bahwa dari 5.216 guru besar (profesor) di Indonesia, hanya sebanyak 1.132 orang yang sudah melakukan publikasi terindeks scopus--pangkalan data pustaka yang mengandung abstrak dan sitiran artikel jurnal akademik (Pendidikan Tinggi: 2.250 Profesor tak lakukan riset dan publikasi, <https://beritagar.id/artikel/berita/2250-profesor-tak-lakukan-ri-set-dan-publikasi>. Diakses 15 Maret 2019). Kondisi ini merupakan realitas umum yang terjadi di berbagai perguruan tinggi baik perguruan tinggi negeri (PTN) maupun perguruan tinggi swasta (PTS) di Indonesia. Menurut Nasir (2019), dari sebanyak 5.500 orang dosen saat ini, yang melakukan riset dan publikasi karya ilmiah mereka hanya sekitar 2.250 orang, masih banyak profesor di sejumlah universitas di Indonesia tidak melakukan riset dan publikasi (Pendidikan Tinggi: 2.250 Profesor

tak lakukan riset dan publikasi, <https://beritagar.id/artikel/berita/2250-profesor-tak-lakukan-riiset-dan-publikasi>. Diakses 15 Maret 2019).

Penelitian dan publikasi karya ilmiah merupakan salah satu bagian program peningkatan kualitas sumber daya IPTEK dan DIKTI serta program penguatan riset dan pengembangan yang terus dilaksanakan oleh Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) yang memiliki peran dan tanggungjawab dalam mendorong terwujudnya tujuan Kemdikbud. Pada periode (2015-2019), LLDIKTI Wilayah III telah mengimplementasikan berbagai program kerja kementerian, seperti: (1) Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Kementerian; (2) Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Iptek dan Dikti; (3) Program Pembelajaran dan Kemahasiswaan; (4) Program Peningkatan Kualitas Sumber Daya Iptek dan Dikti; dan (5) Program Penguatan Riset dan Pengembangan. (<http://lldikti3.kemdikbud.go.id>).

Saat ini, Indonesia membutuhkan pendidikan tinggi yang berkualitas dan berdaya saing. Tentunya, akan banyak faktor yang dapat mendorong daya saing tersebut terutama SDM di Indonesia, melalui pendidikan tinggi diharapkan dapat menghasilkan luaran lulusan sebagai tenaga terampil serta profesional dalam bidangnya masing-masing. Agar tujuan tersebut dapat tercapai kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik menjadi salah satu faktor penentu.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, disebutkan bahwa profesi Dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sebagai tenaga pendidik di perguruan tinggi, dosen tentunya harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang baik. Sudah menjadi syarat mutlak saat ini dosen harus memiliki kualifikasi akademik melalui pendidikan tinggi program pascasarjana yang terakreditasi sesuai dengan bidang ilmu keahlian.

Selain kualifikasi akademik, dosen dituntut juga memiliki jabatan fungsional dan terus meningkatkan kualifikasinya hingga ke jenjang doktoral. Namun berdasarkan Rencana Strategi LLDIKTI III disebutkan bahwa jumlah tenaga pendidik dengan kualifikasi tersebut

menunjukkan penurunan terus menerus seiring dengan pertumbuhan dosen tetap (LLDIKTI III Kemdikbud, 2020). Capaian terkait sumber daya iptek dan Pendidikan tinggi dapat dilihat dari: Persentase Dosen PTS Berkualifikasi S3, Persentase Dosen PTS Bersertifikat Pendidik, Persentase dosen PTS dengan jabatan lektor kepala, dan Persentase dosen PTS dengan jabatan guru besar.

Tabel 1.1
Perkembangan Kualifikasi Pendidikan Dosen Tetap

No.	Kualifikasi	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	≤ S1	4.589	3.353	2.179	1.528	1.306
2.	Profesi	72	47	86	79	60
3.	S2	13.488	14.130	16.310	17.150	19.130
4.	Spesialis 1	347	285	328	414	460
5.	S3	2.157	2.252	2.815	3.242	3.531
6.	Spesialis 2	14	4	4	5	5
	Jumlah	20.667	20.071	21.722	22.418	24.492

Sumber: PDDIKTI, 2019

Seiring dengan semakin tingginya jabatan fungsional, bertambahnya jumlah dosen tetap, dan berbagai dukungan dari LLDIKTI dalam peningkatan kualifikasi dan kompetensi dosen, tentunya diharapkan dosen-dosen semakin produktif juga dalam melakukan penelitian dan menghasilkan karya ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal baik nasional maupun internasional.

Produktivitas dalam kuantitas/ kualitas hasil penelitian dan publikasi yang dihasilkan suatu perguruan tinggi menjadi "*benchmark*" dalam pencapaian kinerja akademik. Produktivitas dosen sebagai ukuran produktivitas atau hasil kerja dosen (Kim & Ployhart, 2014; Upev et al., 2015) di Indonesia sebagai peneliti yang melakukan aktivitas penalaran, penelitian ilmiah dan mempublikasikannya dalam bentuk karya tulis ilmiah baik berstandar nasional maupun internasional belum optimal. Rendahnya kuantitas dan kualitas penelitian dan publikasi ini terjadi di sebagian besar perguruan tinggi di Indonesia baik Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta. Selama ini dosen lebih banyak melakukan kegiatan pendidikan dan pengajaran. Penilaian kinerja perguruan tinggi masih berkisar pada tingkat kelulusan mahasiswa, ketersediaan sarana dan prasarana fisiknya. Kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat hanya sebagai kegiatan sampingan yang dilakukan jika

dibutuhkan dan hasilnya hanya dalam bentuk laporan dan tidak dipublikasikan dalam bentuk jurnal. Sementara itu, penelitian yang berkualitas dan tentunya relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia usaha atau dunia industri sangat diperlukan sebagai gambaran kinerja dosen pada perguruan tinggi, terutama jika dosen berhasil mempublikasikan karya ilmiahnya ke jurnal internasional, sehingga dapat meningkatkan publikasi hingga ke kelas dunia serta paten/HKI, meningkatkan reputasi jurnal ilmiah dalam negeri agar berkelas dunia, meningkatkan visibilitas karya perguruan tinggi secara internasional.

Saat ini untuk membangun reputasi Dosen dan Perguruan Tinggi dapat diwujudkan melalui publikasi di jurnal internasional. Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan (DRPM) Kemenristekdikti, jumlah publikasi ilmiah Indonesia terindex scopus per akhir bulan Desember 2019 berhasil melampaui jumlah publikasi Singapura dan Thailand. Publikasi internasional ini meningkat karena banyak dukungan yang diberikan pemerintah, salah satunya adalah adanya Permenristekdikti Nomor 20 tahun 2017 tentang pemberian Tunjangan Profesi Dosen dan Tunjangan Kehormatan Profesor (LLDIKTI III Kemdikbud, 2020).

Gambar 1.1.
Jumlah Publikasi Internasional dari PTS



Sumber: Renstra lldikti3

Berdasarkan tabel di atas bahwa pada tahun 2019 jumlah publikasi internasional mencapai 3.119, sementara itu data di tahun 2017 sudah berdasarkan data yang dikeluarkan SINTA (Science and Technology Index) yang merupakan portal berisi tentang pengukuran kinerja Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang meliputi antara lain kinerja peneliti, penulis, author, kinerja jurnal dan kinerja institusi Iptek. Di tahun 2018, jumlah publikasi LLDIKTI Wilayah III mencapai 2.039 Jumlah publikasi tertinggi dibanding wilayah-wilayah lain. Publikasi ini semestinya bisa lebih tinggi karena sumber daya manusia belum optimal berkontribusi di bidang riset. LLDIKTI mempunyai potensi berupa 236 guru besar dan 1.352 lektor kepala dan 4.952 lektor (dosen bergelar master dan doktor). Jika seorang guru besar diwajibkan menghasilkan minimal satu publikasi ilmiah per tahun dan lektor kepala dan lektor minimal satu publikasi per dua tahun, dua tahun lagi akan ada 6.780 publikasi ilmiah. Ditambah dengan potensi sumber daya manusia lain, jumlah publikasi terindeks Scopus bisa lebih banyak lagi (LLDIKTI III Kemdikbud, 2020).

LLDIKTI Wilayah III saat ini terdata menaungi 5 PTN dan 301 PTS, namun belum seluruhnya menjadi kekuatan institusi ilmiah di jurnal internasional terutama Scopus. Pada tabel 1.1 menggambarkan profil enam universitas swasta di DKI Jakarta yang menjadi bagian dari 50 Kekuatan Institusi Ilmiah di Scopus tahun 2016.

Tabel 1.1
Data Publikasi Karya Ilmiah Internasional Enam Perguruan Tinggi Swasta Di Jakarta Dalam 50 Kekuatan Institusi Ilmiah di Scopus (1 Juni 2016)

No	Perguruan Tinggi Swasta	Peringkat	Total Dosen	Total	Publikasi	Rasio Produktivitas Dosen	
				Penulis publikasi (Orang)	Artikel Karya Ilmiah Internasional (Dokumen)	(2:1)	(3:2)
			(1)	(2)	(3)	(2:1)	(3:2)
1	Universitas Bina Nusantara	12	1.001	731	705	0,73	0,96
2	Univesitas Trisakti	36	895	109	165	0,12	1,51
3	Universitas Atma Jaya	38	426	132	157	0,31	1,19
4	Universitas Gunadarma	44	1.059	199	130	0,19	0,65
5	Universitas Pelita Harapan	45	484	105	123	0,22	1,17

6	Universitas Tarumanagara	48	426	86	114	0,20	1,33
Total	Dosen/Penulis/ 6 (Enam) Perguruan Tinggi Swasta Hingga 1 Juni 2016		4.579	1.362	1.394	0,30	1,41

Sumber: Direktorat Pengelolaan Kekayaan Intelektual Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kemenristek Dikti dan diolah dari berbagai sumber lainnya

Dari tabel 1.1 yang menyajikan data publikasi ilmiah di enam perguruan tinggi swasta di Jakarta menunjukkan bahwa rasio rata-rata produktivitas dosen yang merupakan hasil kerja atau kinerja dosen sebagai peneliti dalam publikasi karya ilmiah internasional pada 6 (enam) perguruan tinggi swasta masih relatif rendah yaitu hanya 30 persen. Artinya masih sekitar 70 persen yang belum melakukan penelitian dan publikasi karya ilmiah. Jika dilihat dari jumlah publikasi per dosen, secara rata-rata satu orang dosen hanya menghasilkan 1 (satu) karya ilmiah. Angka ini masih jauh dari ketentuan yang diatur sebagaimana yang diamanatkan oleh berbagai peraturan dan perundang – undangan yang berlaku seperti dalam Permenristekdikti Nomor 20 Tahun 2017 UU No 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 2 Tentang Guru Dan Dosen, UU No 12 Tahun 2012 pasal 12 ayat 2 Tentang Pendidikan Tinggi, Permen PAN-RB Nomor 17 Tahun 2013, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2013.

Rendahnya produktivitas publikasi ini menunjukkan adanya masalah dalam kinerja dosen terutama dalam bidang penelitian dan publikasi ilmiah. Rendahnya kinerja ini dapat disebabkan banyak faktor, seperti kompetensi yang menyangkut pendidikan, komunikasi, kemampuan dalam memahami metodologi penelitian dan kajian pustaka. Demikian juga faktor komitmen dan motivasi yang masih berkisar pada faktor kompensasi atau imbalan sebagai kebutuhan dasar manusia menjadi penyebab rendahnya kinerja yang berdampak terhadap produktivitas publikasi karya ilmiah.

Peran pemimpin sangat dibutuhkan untuk mengatasinya. Pemimpin harus dapat menciptakan suasana kerja yang mendorong dan memotivasi dosen untuk berprestasi. Pemimpin harus dapat menjadi contoh dan teladan, menghargai prestasi dosen, dan menciptakan keterbukaan dalam komunikasi. Oleh karena itu, isu kritical (*critical issue*) tersebut menjadi *research gap* dan ketertarikan penulis untuk menelitinya serta menjadikan

sebagai pokok permasalahan (*Statement of Problem*) dalam penelitian ini adalah: “Pengaruh Sistem Penghargaan, Gaya Kepemimpinan Transformasional, Komunikasi dan Motivasi Terhadap Produktivitas Dosen di Perguruan Tinggi Swasta” sebagai suatu kajian ilmiah. Selanjutnya, signifikansi penelitian ini adalah untuk mengetahui: “Apakah terdapat pengaruh sistem penghargaan, gaya kepemimpinan transformasional, komunikasi, dan motivasi terhadap produktivitas dosen menghasilkan karya ilmiah internasional di Perguruan Tinggi Swasta?”.

B. Pembatasan penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi produktivitas dosen menghasilkan karya ilmiah di Perguruan Tinggi Swasta. Namun ini hanya dibatasi pada sistem penghargaan, gaya kepemimpinan transformasional, komunikasi, dan motivasi kerja, terhadap **produktivitas dosen** menghasilkan karya ilmiah internasional di Perguruan Tinggi Swasta di Jakarta. Adapun Perguruan Tinggi Swasta yang bersedia untuk menjadi objek penelitian adalah Universitas Bina Nusantara, Universitas Trisakti, dan Universitas Tarumanagara.

C. Masalah penelitian

Perguruan tinggi yang memiliki reputasi sebagai universitas berbasis riset pada umumnya dapat digolongkan sebagai perguruan tinggi yang berkualitas baik. Namun demikian, realitas isu tersebut menjadi permasalahan pokok yang dihadapi oleh dunia pendidikan tinggi di Indonesia pada saat ini, yaitu masih rendahnya produktivitas dosen mempublikasikan karya ilmiah internasional seperti di Scopus (*International Journal Scopus Indexed*). Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya yang strategis dan fokus serta berkelanjutan untuk menjawab permasalahan tersebut melalui kebijakan strategi cerdas berupa program stimulus melalui sistem penghargaan, gaya kepemimpinan

transformatif, komunikasi dan motivasi guna meningkatkan produktivitas dosen menghasilkan karya ilmiah internasional.

D. Pertanyaan Penelitian atau Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah sistem penghargaan berpengaruh positif secara langsung terhadap produktivitas?
2. Apakah gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif secara langsung terhadap produktivitas?
3. Apakah komunikasi berpengaruh positif secara langsung terhadap produktivitas?
4. Apakah motivasi berpengaruh positif secara langsung terhadap produktivitas?
5. Apakah gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif secara langsung terhadap sistem penghargaan?
6. Apakah gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif secara langsung terhadap komunikasi ?
7. Apakah gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif secara langsung terhadap motivasi?
8. Apakah sistem penghargaan berpengaruh positif secara langsung terhadap motivasi?
9. Apakah komunikasi berpengaruh positif secara langsung terhadap motivasi?
10. Apakah sistem penghargaan berpengaruh positif secara tidak langsung terhadap produktivitas melalui motivasi ?
11. Apakah gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif secara tidak langsung terhadap produktivitas melalui motivasi?

12. Apakah komunikasi berpengaruh positif secara tidak langsung terhadap produktivitas melalui motivasi?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Sistem penghargaan berpengaruh positif secara langsung terhadap produktivitas.
2. Gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif secara langsung terhadap produktivitas.
3. Komunikasi berpengaruh positif secara langsung terhadap produktivitas.
4. Motivasi berpengaruh positif secara langsung terhadap produktivitas.
5. Gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif secara langsung terhadap sistem penghargaan.
6. Gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif secara langsung terhadap komunikasi.
7. Gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif secara langsung terhadap motivasi.
8. Sistem penghargaan berpengaruh positif secara langsung terhadap motivasi.
9. Komunikasi berpengaruh positif secara langsung terhadap motivasi.
10. Sistem penghargaan berpengaruh positif secara tidak langsung terhadap produktivitas melalui motivasi.
11. Gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif secara tidak langsung terhadap produktivitas melalui motivasi.
12. Komunikasi berpengaruh positif secara tidak langsung terhadap produktivitas melalui motivasi.

F. Signifikansi penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, pendekatan untuk menguji teori obyektif dengan memeriksa hubungan antar variabel dan peneliti menempatkan instrumen untuk digunakan dalam mengukur atau mengamati sikap atau perilaku peserta dalam sebuah penelitian (Cresswell, 2014). Oleh karena itu, signifikansi penelitian ini adalah:

1. Memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dengan menutup *gap* yang ada melalui penelitian yang belum banyak dilakukan peneliti sebelumnya, mereplikasi ilmu pengetahuan dengan menguji hasil-hasil penelitian sebelumnya pada lingkup penelitian yang baru yang lebih luas dengan variabel yang berbeda
2. Menyediakan berbagai solusi dan perbaikan yang ditawarkan untuk meningkatkan produktivitas dosen dalam menghasilkan dan mempublikasikan karya ilmiah internasional.
3. Membantu para penentu kebijakan untuk memformulasikan kebijakan baru agar produktivitas dosen dalam menghasilkan dan mempublikasikan karya ilmiah internasional meningkat.
4. Membantu mahasiswa untuk membangun keterampilan sebagai seorang peneliti dalam pengembangan konsep, penulisan, dan bahkan pengorganisasian konsep. Penelitian tidak hanya bermanfaat dalam pengembangan teori, kebijakan dan praktik tetapi juga memberikan kontribusi terhadap lahirnya suatu tindakan baru yang lebih spesifik untuk mengatasi masalah tertentu.

G. Kebaruan penelitian (*State of The Art*)

Kebaruan penelitian (*State of The Art*) dapat dimaknai sebagai unsur penting dalam penelitian berbasis karya yang *original* dan dapat berkontribusi terhadap

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat memberikan solusi terhadap berbagai persoalan yang dihadapi dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil *review* dari beberapa penelitian sebelumnya, peneliti berpendapat bahwa tidak ada peneliti terdahulu yang telah meneliti topik dan variabel penelitian yang sama terkait dengan pengaruh sistem penghargaan, gaya kepemimpinan transformasional, komunikasi, dan motivasi terhadap produktivitas dosen untuk menghasilkan artikel ilmiah internasional di perguruan tinggi swasta (PTS).

